

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gorontalo merupakan daerah agraris, artinya sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kehidupan mereka pada lahan pertanian dan bekerja sebagai petani, buruh tani, dan penggarap. Banyaknya produksi nasional terutama di Gorontalo yang berasal dari pertanian merupakan salah satu bukti bahwa sector pertanian mempunyai peranan penting bagi Negara terutama masyarakat itu sendiri, karena perkembangan sector pertanian khususnya pertanian tanaman pangan memiliki kaitan erat dengan masalah ketahanan Negara. (Wulandari 2014).

Sebagai negara agraris ini sudah sepantasnya sector pertanian mendapatkan prioritas dalam pembangunan, karena sebagian besar penduduk yang tinggal area pedesaan dimana sector pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan nasional dimana peranan penting sector pertanian ditandai dengan adanya kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia ini masih menggantungkan hidupnya dari sector pertanian.

Petani yang berada di desa masih jauh dari kata sejahtera atau dengan kata lain masih hidup di bawah garis kemiskinan. Adapun desa dan petani merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Desa adalah tempat tinggal dimana petani menjalani kehidupannya. Sedangkan petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencarian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani yaitu petani pemilik lahan, petani

penggarap dan buruh tani. Melihat kondisi yang ada buruh tani lansia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh tani.

Menjadi tua merupakan suatu proses alamiah yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan makhluk ciptaan. Secara fisik orang lanjut usia yang biasa di sebut dengan lansia akan mengalami kemunduran fungsi alat tubuh atau disebut dengan proses degenerative . ciri ciri lansia kan terlihat dari kulit yang mulai keriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, tidak dapat bergerak cepat lagi, cepat merasa lelah, rambut menipis dan memutih, mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang.

Dua faktor penentu banyaknya penuaan di seleuruh dunia adalah meningkatnya harapan hidup dan menurunnya keseburuan para lansia . Selain itu, berbagai permasalahan sosial juga bermunculan seiring dengan bertambahnya jumlah kelompok lansia dimasyarakat. Permasalahan yang di maksud adalah yang pertama lansia sudah tidak di anggap lagi produktif, dan yang kedua adalah jumlah lansia yang semakin bertambah. Sementara hidup sebagai seorang yang sudah berusia lanjut kadang kala di pandang sebagai beban tersendiri oleh keluarga yang tidak mampu membiayai lansia tersebut. Tidak semua manula bisa menikmati masa tua dalam kondisi ideal. Kondisi ideal dalam arti terlepas dari kegiatan wajib dan berat. Banyak lansia yang harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga meskipun tubuh telah renta. Mereka terus bekerja dan beraktivitas seolah tidak memperdulikan usia dan fisik yang sudah tidak lagi perkasa.

Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari adalah masalah ekonomi yang sering dialami oleh orang yang sudah berusia lanjut seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan, dengan demikian menurunnya kondisi fisik dan psikis menyebabkan mereka kurang mampu terlibat dan menghasilkan pekerjaan yang layak sehingga lansia memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani, sebab buruh tani tidak membutuhkan ijazah, mereka hanya mengandalkan kekuatan otot saja.

Semua manusia pastinya mempunyai kebutuhan dan keinginan. Dan semua kebutuhan dan keinginan pasti akan dilakukan agar terpenuhi. Kebutuhan itu terbagi menjadi kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan seperti makan minum pakaian pasti harus terpenuhi beda dengan keinginan, bahkan barang yang tadinya hanya sebagai barang keinginan saja bisa menjadi barang kebutuhan yang harus manusia penuhi untuk kehidupan sehari-hari. Untuk itu manusia harus bekerja banting tulang tiap harinya demi mendapatkan uang, uang tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan hidup. Manusia disebut sebagai manusia sejahtera ketika sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitupun yang terjadi pada para orang yang sudah berusia lanjut. Kebutuhan hidup yang harganya terus meningkat mendorong masyarakat untuk bekerja keras, melakukan banyak cara demi memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidup tersebut diuntut untuk bekerja.

Berdasarkan observasi Desa Hulawa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan masyarakat mayoritas sebagai

petani. Desa Hulawa melihat dari potensi pertanian yang ada di desa tersebut merupakan akses kegiatan untuk berbagai jenis kebutuhan masyarakat. Petani yang ada di Desa Hulawa tidak selamanya memiliki lahan pertanian milik sendiri, ada pula masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani yang menjadi buruh tani tersebut adalah sosok yang sudah berumur atau yang di sebut dengan Lanjut Usia (Lansia).

Desa Hulawa menjadi salah satu dari sembilan desa yang berada di Kecamatan Telaga, dan memiliki luas wilayah 205.5 hektar, yang secara administratif terbagi atas 4 dusun. Posisi Desa Hulawa yang terletak dikecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berbatasan langsung dengan, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Bulango, sebelah Utara Desa Dulohupa, serta sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulila. Jarak tempuh dari kantor desa ke pusat pemerintahan Kecamatan adalah 1.6 Km. ke pemerintah Kabupaten 5 Km serta ke pemerintah Provinsi 13 Km. Lahan di Desa sebagian besar merupakan Tanah Kering 74 % Tanah dan Tanah sawah sebesar 26 %.

Masyarakat Desa Hulawa tetapi tidak semua mempunyai lahan sendiri sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh tani. dimana tiap dusun di temukan ada beberapa lansia yang ada di Desa Hulawa yang bekerja sebagai buruh tani yang terbilang cukup berat di usianya. Berdasarkan observasi di temukanlah lansia yang memutuskan untuk bekerja berat sebagi buruh tani sebanyak 8 orang, 8 orang buruh tani tersebut berasal dari dusun yang berbeda, dan usia yang berbeda beda dan alasan untuk bekerja di hari tua berbeda beda setiap orang, sehingga mereka menggantungkan

hidup untuk bekerja apa saja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup walau usia para lansia yang berbeda beda dari usia 60 tahun keatas sampai 79 tahun, walaupun usia yang begitu sudah tua mereka tetap masih produktif karena di latarbelakangi oleh kebutuhan ekonomi. Sehingga para lansia memutuskan tetap bekerja bahkan pekerjaan yang mereka geluti pada dasarnya pekerjaan yang terbilang cukup berat di usia mereka, pekerjaan buruh tani bukanlah pekerjaan yang gampang untuk dilakukan apalagi di usia yang sudah tidak mudah lagi. Kehidupan buruh tani lanjut usia yang masih bekerja dapat menimbulkan pandangan bahwa seharusnya para orang tua yang sudah berusia lanjut seharusnya menikmati kehidupan di sisa hidup mereka, mendapatkan kehidupan yang selayaknya dari pihak keluarga, mendapatkan kasih sayang, bahkan sudah tidak di perbolehkan untuk bekerja oleh anak atupun keluarga tetapi pada kenyataannya sangat berbanding terbalik dengan apa yang di harapkan.

Pekerjaan sebagai buruh tani sebenarnya tidak begitu menguntungkan sebab minimnya pendapatan yang akan di berikan oleh pemilik sawah kadang kala tidak sebanding dengan apa yang di kerjakan sebab pekerjaan buruh tani pekerjaan yang terbilang sangat berat apalagi yang bekerja sebagai buruh tani pelakunya malah orang yang sudah lanjut usia. Bagi buruh tani lansia ini masalah yang paling mendasar yaitu masalah ekonomi, walaupun bekerja tetapi tidak bisa memenuhi segala keputuhan, banyaknya tanggungan yang harus di penuhi kadangkalah membuat mereka harus bekerja ekstra keras sehingga inilah yang kemudian akan membuat mereka berpikir bagaimana cara atau strategi lansia ini mengatasi masalah yang di bilang cukup serius untuk kebutuhan sehari hari.

Masyarakat yang hidup di garis kemiskinan yaitu mereka yang tidak memiliki lahan sendiri seperti tanah yang besar dan juga modal yang cukup. Lansia melakukan berbagai pekerja tidak hanya menggandakan sebagai buruh tani tetapi mereka mampu bekerja apa saja untuk menamabah penghasilan.

Melihat kebutuhan yang sangat banyak strategi yang di buat oleh lansia agar kebutuhan ekonomi mampu terpenuhi sebab pendapatan yang di dapat dari bekerja sebagi buruh tani tidak akan cukup untuk kebutuhan sehari hari saja hanya akan mencukupi kebutuhan mereka beberapa hari saja, apalagi lansia yang masih mempunyai anak yang masih sekolah pasti akan memikirkan bagaimana agar dapat mendapatkan pengahasilan lebih untuk kebutuhan lainnya, sehingganya dari bekerja sebagai buruh tani apabila tidak mencukupi maka lansia ini membutuhkan pola adaptasi agar semua kebutuhan lainnya dapat terpenuhi.

Lanjut usia yang memutuskan untuk bekerja walau masih mempunyai keluarga, anak, suami atau istri kenyataan yang ada lansia tetap bekerja sebagai buruh tani dengan upah yang tidak terlalu besar tetapi mereka menekuni pekerjaannya. Sehinga lansia melakukan berbagai strategi yang mereka lakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan, mereka terus beradaptasi untuk pekerja apapun hanya untuk terpenuhnya kebutuhan pangan dan juga kebutuhan non pangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh buruh tani lansia di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi yang dilakukan oleh para lansia untuk bertahan hidup

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat tentang permasalahan Sosial yang berhubungan Buruh Tani Lansia.